

BAB II

LANDASAN TEORI

2.1. Signalling Theory

Signalling theory adalah teori yang menyebut suatu pihak (*agent*) menyampaikan informasi tentang dirinya sendiri kepada pihak lain (*principal*) (Connelly, 2012). Umumnya, satu pihak, disebut pemberi/pengirim, harus menentukan apa dan bagaimanakah mengkomunikasikan (memberi sinyal) yang berupa data/informasi itu, dan pihak lainnya, disebut penerima, perlu menentukan bagaimana menerjemahkan sinyal dari pengirim. *Signalling theory* menekankan bahwa informasi yang diberikan perusahaan sangat penting kepada pihak di luar perusahaan sehingga dapat digunakan dalam menentukan pengambilan keputusan investasi. Data atau informasi yang diberikan oleh perusahaan adalah faktor yang sangat penting terhadap pihak yang menggunakan informasi tersebut terutama bagi pihak investor dan pelaku bisnis karena memberikan informasi tentang keterangan, catatan atau gambaran baik tentang masalah, sekarang dan masa mendatang demi kelangsungan hidup dari sebuah perusahaan. Dalam proses pengambilan keputusan investasi, investor memerlukan informasi yang lengkap, relevan, akurat dan tepat waktu yang tersedia di pasar modal.

Informasi yang diberikan oleh perusahaan kepada publik sebagai suatu pengumuman sebagai signal sebagai acuan yang berguna bagi pihak investor dalam menentukan keputusan investasi yang akan diambil. Jika informasi yang diumumkan memiliki nilai positif, diharapkan membuat pasar bereaksi ketika pengumuman informasi tersebut telah diterima oleh pasar (Jogiyanto, 2000).

Teori ini memiliki manfaat utama yaitu informasi mengenai laporan keuangan yang sudah diaudit oleh auditor digunakan sebagai sinyal kepada pengguna laporan keuangan terutama terhadap investor sebagai bahan pertimbangan pengambilan keputusan yang akan diambil. *Audit report lag* yang panjang akan mengakibatkan ketidakpastian terhadap pergerakan harga saham. Semakin panjang *audit report lag* berdampak pada pandangan investor terhadap kondisi keuangan perusahaan, investor dapat mengartikan bahwa perusahaan mempunyai bad news sehingga menunda pelaporan keuangannya kepada publik, yang berakibat kepada penurunan harga saham dari perusahaan tersebut.

2.2. Laporan Keuangan

Menurut PSAK No.1 (IAI, 2017) laporan keuangan merupakan sebuah penyajian yang terstruktur mengenai posisi keuangan dan kinerja keuangan dari sebuah entitas. Laporan keuangan bertujuan untuk menyampaikan informasi yang memiliki manfaat terhadap berbagai pihak yang memerlukan informasi tersebut, terutama terhadap pihak investor dalam menentukan keputusan ekonominya, dimana informasi tersebut mengandung informasi yang diperlukan terutama informasi mengenai posisi keuangan perusahaan, kinerja keuangan perusahaan, dan arus kas dari perusahaan.

Dalam IAI Laporan keuangan suatu perusahaan harus mengandung karakteristik sebagai berikut :

1. Dapat dipahami

Informasi laporan keuangan yang berkualitas jika laporan keuangan tersebut mudah untuk dipahami pengguna laporan keuangan yang diasumsikan

memiliki pengetahuan yang luas terhadap aktivitas bisnis dan ekonomi, akuntansi, serta memiliki keinginan untuk mempelajari informasi.

2. Relevan

Dikatakan relevan ketika laporan keuangan tersebut berpengaruh terhadap keputusan ekonomi pemakai laporan keuangan. Laporan keuangan diharuskan mengandung nilai *predictive value* sehingga bisa membandingkan keadaan masa lalu ataupun masa depan.

3. Keandalan

Dikatakan informasi laporan keuangan yang andal (*reliabel*) ketika pengertiannya tidak menyesatkan dan salah saji yang material, dan juga informasi yang diberikan bisa diandalkan bagi para pengguna laporan keuangan dengan penyajian yang jujur dan wajar (*faithfull representation*).

4. Dapat diperbandingkan

Informasi yang didapatkan oleh pihak pengguna laporan keuangan bisa diperbandingkan antara laporan keuangan dari setiap periode agar mengetahui tren posisi keuangan perusahaan tersebut.

2.3. Pengauditan (*Auditing*)

Menurut Mulyadi (2010), Auditing adalah sebagai proses sistematis untuk mendapatkan dan mengevaluasi secara objektif bukti berkaitan dengan perilaku ekonomi dan pernyataan peristiwa agar dapat mengetahui tingkat hubungan antara pernyataan tersebut dengan standar yang ditetapkan dan menyampaikan hasilnya dengan pihak terkait.

Secara umum audit laporan keuangan memiliki tujuan yaitu untuk menyatakan pendapat atas kewajaran laporan keuangan, dalam berbagai hal material, berdasarkan pada kerangka pelaporan keuangan yang berlaku umum di Indonesia, Mulyadi, (2010).

2.4. Standar Pelaporan Audit

Standar auditing adalah pedoman umum bagi auditor dalam melaksanakan proses auditnya, Mulyadi, (2010). Organisasi yang memiliki kewajiban untuk menetapkan standar audit yaitu Ikatan Akuntan Publik Indonesia (IAPI). Sekarang ini IAPI telah menetapkan standar audit yang diadopsi dari *Internasional Auditing Standards (ISA)* yang dicantumkan dalam *International Auditing And Assurance Standar Board (IASSP)* dan dengan demikian memberlakukan standar audit yang baru.

Berikut merupakan Standar Profesional Akuntan Indonesia mengenai standar audit umum dan tanggung jawab seorang auditor (Theodorus dan Tuanakota, 2015 dalam Triharyono, 2017):

- a. SA 200: Tujuan keseluruhan auditor independen dan pelaksanaan suatu audit berdasarkan standar audit
- b. SA 210: Persetujuan atas syarat-syarat perikatan audit
- c. SA 220: Pengendalian mutu untuk audit atas laporan keuangan
- d. SA 230: Dokumentasi audit
- e. SA 240: Tanggung jawab auditor terkait dengan kecurangan dalam suatu audit atas laporan keuangan
- f. SA 250: Pertimbangan atas peraturan perundang-undangan dalam audit atas laporan keuangan
- g. SA 260: Komunikasi dengan pihak yang bertanggung jawab atas tata kelola

- h. SA 265: Pengkomunikasian defisiensi dalam pengendalian internal kepada pihak yang bertanggung jawab atas tata kelola dan manajemen.

2.5. Audit Report lag

Menurut Afify (2009) dalam Widhiarsari dan Budiarta (2016) *audit report lag* adalah lamanya waktu atau rentang waktu dalam menyelesaikan audit yang dimulai dari tanggal tutup buku perusahaan sampai dengan tanggal yang dicantumkan dalam laporan audit sebuah perusahaan. *audit report lag* dapat mengakibatkan lamanya mempublikasikan laporan keuangan.

Lamanya laporan keuangan dipublikasi cenderung memiliki masalah pada kondisi keuangan dari perusahaan tersebut. Dalam mengaudit laporan keuangan perusahaan yang mengalami kerugian, auditor akan mengaudit lebih lama dibandingkan dengan mengaudit laporan keuangan perusahaan yang mengalami keuntungan sehingga dalam melakukan audit auditor harus lebih berhati-hati dan lebih cermat dalam mengaudit karena berhubungan dengan masalah kelangsungan hidup dari perusahaan.

2.6. Ukuran Komite Audit

Komite audit adalah komite yang ditentukan untuk membantu dewan komisaris dalam memastikan konsistensi penerapan prinsip-prinsip *good corporate governance* terutama transparansi dan oleh para eksekutif (Tjager, 2003:176 dalam Fendi dan Rovila, 2011). Dengan adanya komite audit perusahaan diharapkan bisa meningkatkan kualitas audit dan mengembalikan kepercayaan masyarakat terhadap laporan keuangan perusahaan. Dalam suatu perusahaan, anggota komite audit minimal harus

terdiri dari 3 orang, yaitu ketua salah satu anggota komite independen, sedangkan anggota lainnya dari pihak luar independen yang diantaranya mempunyai kemampuan di bidang akuntansi (Suaryana, 2005) Ukuran komite audit biasanya tergantung pada jumlah komite audit perusahaan, seperti jumlah anggota komite audit yang dimiliki suatu perusahaan (Pinayungan, 2019). Hubungan antara ukuran komite audit dengan *audit report lag* adalah ukuran komite audit yang semakin besar, akan meningkatkan kualitas pengawasan dan semakin mempermudah menemukan masalah pada saat proses pelaporan keuangan dan dapat terselesaikan (Naimi, 2010).

2.7. Profitabilitas

Menurut Novice dan Budi (2010) Profitabilitas adalah hasil atau laba bersih dari berbagai kebijakan dan keputusan yang diambil oleh manajemen perusahaan, yang dapat memberikan jawaban akhir atas efektifitas manajemen perusahaan. Variabel profitabilitas menghitung pendapatan atau laba bersih perusahaan dalam periode waktu tertentu. Pendapatan atau laba berpengaruh pada kemampuan sebuah perusahaan dalam menghasilkan pembiayaan utang dan ekuitas. Hal ini juga dapat berpengaruh terhadap keadaan likuiditas dan kemampuan perusahaan untuk tumbuh. Profitabilitas cenderung dipakai sebagai uji utama efektivitas operasi manajemen (Azizah dan Kumalasari, 2017).

Untuk mengukur profitabilitas digunakan *return on assets (ROA)*. Alasan mengapa rasio ini digunakan adalah karena dapat menunjukkan kemampuan semua aset untuk menghasilkan keuntungan dari modal yang diinvestasikan. Semakin tinggi rasionya, semakin baik. Hal ini menunjukkan bahwa asetnya digunakan lebih optimal untuk menghasilkan keuntungan (Sumastuti dan Laksmiwati, 2006:78).

2.8. Solvabilitas

Menurut Pebi (2013), Solvabilitas adalah kemampuan perusahaan untuk membayar/mengelola seluruh hutang perusahaan, termasuk hutang jangka panjang dan hutang jangka pendeknya. Apabila suatu perusahaan dapat membayar hutang-hutangnya, maka bisa dikatakan perusahaan dapat menyelesaikan laporan keuangannya tepat waktu. Ukuran yang dipakai dalam mengukur solvabilitas adalah *debt to equity ratio (DER)*, dimana besarnya jumlah hutang yang dimiliki perusahaan akan mengakibatkan proses audit yang lebih lama, dan juga mengharuskan auditor harus lebih berhati-hati dan ketelitian dalam proses audit terkait masalah kelangsungan perusahaan.

2.9. Afiliasi KAP

Kantor Akuntan Publik (KAP) merupakan sebuah badan usaha yang didirikan dan mendapat izin usaha berdasarkan Undang-Undang. Kantor Akuntan Publik memiliki tugas dalam penyediaan jasa asuransi berupa jasa review mengenai informasi keuangan historis, jasa pengauditan atas informasi keuangan historis serta jasa lainnya yang berhubungan dengan akuntansi, keuangan ataupun manajemen sesuai yang ditetapkan oleh Undang-Undang Republik Indonesia No. 5 tahun 2011 tentang Akuntan Publik. Dalam penelitian ini ukuran KAP yaitu besar kecilnya suatu KAP yang dapat dibagi menjadi 2 kelompok, yaitu KAP yang melakukan afiliasi dengan *Big Four* dan KAP yang tidak melakukan afiliasi dengan *Big Four*. Menurut penelitian Mulyadi (2010) dengan ketenagaan khusus yang dimiliki KAP *big four* dapat mempercepat pengerjaan proses pengauditannya dan memberikan rincian audit,

karena dengan memiliki ketenagaan khusus dari KAP *big four* yang mempunyai kompetensi, kewenangan dan kapasitas dalam mempercepat pengauditan dan mempersingkat *audit report lag*. Pada umumnya sebuah Perusahaan akan mencari KAP yang memiliki kualitas yang baik agar meningkatkan kualitas laporan keuangannya serta membuat peningkatan terhadap reputasi perusahaan tersebut.

Berikut merupakan kantor akuntan publik yang berafiliasi dengan KAP *big four* di Indonesia yaitu:

- a. Kantor Akuntan Publik PWC, yang berkolaborasi bersama KAP Drs. Hadi Sutanto & Rekan, Haryanto Sahari & Rekan, Tanudiredja, Wibisana, Rintis & Rekan.
- b. Kantor Akuntan Publik KPMG, yang berkolaborasi dengan Kantor Akuntan Publik Siddharta Widjaja & Rekan.
- c. Kantor Akuntan Publik Ernst & Young, yang berkolaborasi dengan Kantor Akuntan Publik Purwantono, Sungkoro, & Surja, Drs. Sarwoko dan Sanjoyo.
- d. Kantor Akuntan Publik Delloitte Tauche Thomatshu, yang berkolaborasi dengan Kantor Akuntan Publik Satrio Bing Eny & Rekan, Drs. Hans Tuanokata.

2.10. Penelitian Terdahulu

Berikut ini adalah ringkasan penelitian terdahulu yang menjadi acuan penelitian dalam melakukan penelitian yaitu:

Tabel 2. 1. Tabel Hasil Penelitian Terdahulu

No.	Peneliti	Variabel	Obyek	Hasil Penelitian
1.	Sastrawan dan Latrini (2016)	Y: <i>Audit Report Lag</i> X ₁ :Profitabilitas	Perusahaan manufaktur yang terdaftar	Berdasarkan hasil pengujian hipotesis menunjukkan bahwa

No.	Peneliti	Variabel	Obyek	Hasil Penelitian
		X ₂ : Solvabilitas X ₃ : Ukuran Perusahaan	di BEI 2010-2013	variabel profitabilitas berpengaruh negatif terhadap <i>audit report lag</i> . Variabel solvabilitas berpengaruh positif terhadap <i>audit report lag</i> . sedangkan ukuran perusahaan tidak berpengaruh terhadap <i>audit report lag</i> .
2.	Dura (2017)	Y: <i>Audit Report Lag</i> X ₁ : Profitabilitas X ₂ : Likuiditas X ₃ : Solvabilitas X ₄ : Ukuran Perusahaan	Perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI 2013-2015	Berdasarkan hasil pengujian hipotesis menunjukkan Profitabilitas, Likuiditas, dan Ukuran perusahaan berpengaruh negatif signifikan terhadap <i>Audit Report Lag</i> . Dan Solvabilitas berpengaruh positif signifikan terhadap <i>Audit Report Lag</i>
3.	Pinayungan dan Hadiprajitno (2019)	Y: <i>Audit Report Lag</i> X ₁ : Konsentrasi Kepemilikan X ₂ : Dewan Komisaris Independensi X ₃ : Lama Jabatan Direktur X ₄ : Ukuran Komite Audit X ₅ : Jumlah Rapat Audit	Perusahaan manufaktur yang terdapat di BEI 2015-2017	Berdasarkan hasil pengujian hipotesis menunjukkan bahwa variabel Rapat komite audit berpengaruh negatif terhadap <i>audit report lag</i> . Variabel dewan komisaris berpengaruh positif terhadap <i>audit report lag</i> . Variabel konsentrasi kepemilikan, lama jabatan direktur utama dan ukuran komite audit tidak berpengaruh terhadap <i>audit report lag</i> . Sedangkan Variabel ukuran perusahaan, tipe auditor

No.	Peneliti	Variabel	Obyek	Hasil Penelitian
				dan profitabilitas berpengaruh signifikan terhadap <i>audit report lag</i> .
4.	Lisdara, Budianto dan Mulyadi (2019)	Y: <i>Audit Report Lag</i> X ₁ : Ukuran Perusahaan X ₂ : Laba Perusahaan X ₃ : Solvabilitas X ₄ : Ukuran Kantor Akuntan Publik	Perusahaan Manufaktur sub sektor makanan dan minuman yang terdaftar di BEI tahun 2015-2017	Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan ukuran perusahaan, laba perusahaan, dan ukuran kantor akuntan publik berpengaruh negatif dan signifikan terhadap <i>audit report lag</i> . Sedangkan solvabilitas tidak memiliki pengaruh terhadap <i>audit report lag</i> .
5.	Febrianti dan Sudarno (2020)	Y: <i>Audit Report Lag</i> X ₁ : Profitabilitas X ₂ : Solvabilitas X ₃ : Opini Auditor	Perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI 2014-2018	Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan profitabilitas dan opini auditor berpengaruh negatif signifikan terhadap <i>Audit Report Lag</i> . Sedangkan solvabilitas tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap <i>Audit Report Lag</i> .
6.	Ayuningtyas dan Riduwan (2020)	Y: <i>Audit Report Lag</i> X ₁ : Profitabilitas X ₂ : Likuiditas X ₃ : Solvabilitas X ₄ : Ukuran Perusahaan X ₅ : Reputasi Akuntan Publik	Perusahaan yang terdaftar di BEI 2016-2018	Berdasarkan hasil pengujian menyatakan bahwa profitabilitas, likuiditas, ukuran perusahaan berpengaruh negatif terhadap <i>audit report</i> . solvabilitas tidak berpengaruh terhadap <i>audit report lag</i> . Reputasi akuntan publik berpengaruh positif terhadap <i>audit report</i> .
7.	Telaumbanua, Dwisyafitri,	Y: <i>Audit Report Lag</i>	Perusahaan manufaktur	Hasil uji t variabel perubahan auditor dan

No.	Peneliti	Variabel	Obyek	Hasil Penelitian
	Sherlia, Hutabalian, Rahmad dan Ginting (2020)	X ₁ :Pergantian Auditor X ₂ : Ukuran KAP X ₃ : Laba rugi	yang terdaftar di BEI 2016-2018	pergantian auditor tidak signifikan dan berdampak positif terhadap <i>audit report lag</i> . Variabel ukuran KAP tidak signifikan dan mempengaruhi <i>audit report lag</i>

Sumber: Kajian Literatur, 2020

2.11. Pengembangan Hipotesis

2.11.1. Pengaruh ukuran komite audit terhadap *audit report lag*.

Komite audit merupakan komite yang ditentukan membantu dewan komisaris dalam memastikan konsistensi penerapan prinsip-prinsip *good corporate governance* terutama transparansi dan oleh para eksekutif (Tjager, 2003:176 dalam Fendi dan Rovila, 2011). Ukuran komite audit biasanya ditentukan dari jumlah komite audit seperti jumlah keanggotaan komite audit yang dimiliki sebuah perusahaan (Pinayungan 2019). Hubungan ukuran komite audit dengan *audit report lag* adalah ketika ukuran komite audit semakin besar, maka semakin tinggi pula kualitas pengawasan dan semakin mempermudah menemukan masalah dalam proses pelaporan keuangan dan dapat terselesaikan (Naimi, 2010).

Ukuran komite audit berpengaruh terhadap *audit report lag* karena semakin besar jumlah anggota komite audit sebuah perusahaan, sehingga meningkatkan keefektifan dan efisiensi dalam menyelesaikan laporan keuangan perusahaan tersebut (Arifia, 2013), karena pengendalian internal perusahaan akan semakin kuat. Hasil penelitian Pinayungan dan Hajiprajitno (2014) sejalan dengan penelitian ini yang menyatakan bahwa ukuran komite audit secara parsial mempengaruhi *audit report lag*.

Berdasarkan uraian diatas maka hipotesis dalam penelitian sebagai berikut :

H1: Ukuran komite audit berpengaruh negatif terhadap *audit report lag*.

2.11.2. Pengaruh profitabilitas terhadap *audit report lag*.

Menurut Novice dan Budi (2010) Profitabilitas adalah hasil atau laba bersih dari berbagai kebijakan dan keputusan yang diambil oleh manajemen perusahaan, yang dapat memberikan jawaban akhir atas efektifitas manajemen perusahaan. Variabel profitabilitas menghitung pendapatan atau laba bersih perusahaan dalam periode waktu tertentu. Pendapatan atau laba berpengaruh pada kemampuan sebuah perusahaan dalam menghasilkan pembiayaan utang dan ekuitas. Hal ini juga dapat berpengaruh terhadap keadaan likuiditas dan kemampuan perusahaan untuk tumbuh. Profitabilitas cenderung dipakai sebagai uji utama efektivitas operasi manajemen (Azizah dan Kumalasari, 2017), sehingga diperlukan ketepatan waktu dalam menyerahkan hasil audit laporan keuangan yang berguna untuk mengukur kinerja dari sebuah perusahaan. Jika profitabilitas perusahaan meningkat maka akan menyebabkan harga saham perusahaan akan naik dan meningkatkan nilai dari perusahaan tersebut. Perusahaan seringkali membutuhkan waktu audit yang lebih sedikit ketika profitabilitas perusahaan tinggi, karena perusahaan ingin menyampaikan kabar baik kepada publik secepat mungkin. Untuk mengukur profitabilitas perusahaan digunakan *return on assets (ROA)*. Alasan mengapa rasio ini digunakan adalah karena dapat menunjukkan kemampuan semua aset untuk menghasilkan keuntungan dari modal yang diinvestasikan. Semakin tinggi rasionya, semakin baik. Semakin tinggi nilai ROA maka semakin tinggi pula keuntungan yang dihasilkan oleh perusahaan dengan aset minimal dari sebuah perusahaan. Perusahaan yang memperoleh laba tinggi dapat

mencerminkan kinerja perusahaan yang baik di bidang lain. Sedangkan ketika sebuah perusahaan mendapatkan kerugian akan menimbulkan dampak negatif bagi reaksi pasar. Tinggi rendahnya profitabilitas akan berpengaruh terhadap *audit report lag* seperti hasil penelitian Sastrawan dan Latrini (2016), Dura (2017), Febrianti dan Sudarno (2020) dan Ayuningtyas dan Riduwan (2020) menyatakan bahwa profitabilitas berpengaruh negatif terhadap *audit report lag*. Sehingga hipotesis yang diajukan:

H₂: Profitabilitas berpengaruh negatif terhadap *audit report lag*.

2.11.3. Pengaruh solvabilitas terhadap *audit report lag*.

Menurut Pebi (2013), Solvabilitas adalah kemampuan perusahaan untuk membayar/mengelola seluruh hutang perusahaan, termasuk hutang jangka panjang dan hutang jangka pendeknya. Apabila suatu perusahaan dapat membayar hutang-hutangnya, maka bisa dikatakan perusahaan dapat menyelesaikan laporan keuangannya tepat waktu. Ukuran yang dipakai dalam mengukur solvabilitas adalah *debt to equity ratio (DER)*, dimana besarnya jumlah hutang yang dimiliki perusahaan akan mengakibatkan proses audit yang lebih lama, dan juga mengharuskan auditor harus lebih berhati-hati dan ketelitian dalam proses audit terkait masalah kelangsungan perusahaan. Selain itu, ketika solvabilitas yang dimiliki perusahaan meningkat maka akan meningkatkan tingkat risiko dari keuangan perusahaan tersebut. sehingga untuk melaksanakan audit laporan keuangan dari sebuah perusahaan, memerlukan waktu yang lebih panjang bagi auditor dan membuat *audit report lag*nya menjadi semakin lama.

Dari hasil penelitian Sastrawan dan Latrini (2016), Dura (2017) menunjukkan bahwa variabel solvabilitas memiliki pengaruh positif terhadap *audit report lag*, artinya semakin besar solvabilitasnya maka semakin panjang pula *audit report lag*nya. Namun hal ini berbeda dengan penelitian Lisdara, Budianto dan Mulyadi (2019), Febrianti dan Sudarno (2020), Ayuningtyas dan Riduwan (2020) bahwa solvabilitas tidak mempengaruhi *audit report lag*. Berdasarkan uraian tersebut hipotesis yang diajukan penelitian ini yaitu:

H₃: Solvabilitas berpengaruh positif terhadap *audit report lag*.

2.11.4. Pengaruh afiliasi KAP terhadap *audit report lag*.

Umumnya, KAP besar memiliki banyak sumber daya dan memiliki kinerja yang lebih baik. Proses kerja juga didukung oleh dana yang besar dan sistem yang lebih kompleks dan juga kerjasama internasional. Dapat dilihat kemampuannya, perusahaan biasanya memberikan insentif yang lebih tinggi untuk KAP besar, memungkinkan mereka untuk mengaudit laporan keuangan perusahaan lebih cepat dan lebih baik, demi menjaga reputasi perusahaan di mata publik. Perusahaan yang diaudit oleh kantor akuntan besar juga akan menarik investor, karena investor beranggapan bahwa laporan keuangan yang diaudit oleh KAP besar akan menghasilkan laporan keuangan yang lebih berkualitas sehingga investor memiliki ketertarik yang lebih untuk berinvestasi ke perusahaan yang diaudit oleh KAP besar. Dibandingkan dengan KAP lainnya, KAP besar akan lebih termotivasi dalam menyelesaikan proses auditnya lebih cepat. KAP besar juga akan mempertimbangkan untuk mempercepat waktu pengerjaan audit untuk menjaga reputasinya. Pernyataan ini didukung oleh penelitian Mulyadi (2010) yang menyatakan bahwa KAP *big four* yang mempunyai ketenagaan

husus bisa mempercepat pengerjaan proses pengauditannya dan memberikan rincian audit, karena dengan memiliki ketenagaan khusus dari KAP *big four* mempunyai kompetensi, kewenangan dan kapasitas dalam mempersingkat pengauditan dan mempercepat *audit report lag*. Penelitian ini juga sejalan dengan penelitian dari Wijayanti (2011) yang menyatakan bahwa semakin baik kualitas auditor yang mengaudit laporan keuangan akan mengurangi total lag (*timelines*) dan dalam penelitian Lisdara, Budianto dan Mulyadi (2019) berpengaruh negatif dan signifikan terhadap *audit report lag*, sementara hasil uji t dalam penelitian Telaumbanua, Dwisyafitri, Sherlia, Hutabalian, Rahmad dan Ginting (2020) menyatakan bahwa Variabel ukuran KAP tidak signifikan dan mempengaruhi *audit report lag*. Dari uraian tersebut maka hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini adalah:

H₄: Afiliasi KAP berpengaruh terhadap *audit report lag*.

2.12. Kerangka Pemikiran

Penelitian ini menguji secara empiris pengaruh ukuran komite audit terhadap *audit report lag*, pengaruh profitabilitas terhadap *audit report lag*, pengaruh solvabilitas terhadap *audit report lag*, dan pengaruh afiliasi KAP terhadap *audit report lag*. Berikut adalah kerangka penelitian ini:

Gambar 2. 1
Kerangka Pemikiran

